

ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM PADA BENGKEL TERMINAL JAYA BAN

Repelina Sinurat¹⁾

refelina0123@gmail.com¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UKM Bengkel Terminal Jaya Ban Medan yang berlokasi di Jl.Panglima Denai No.12, Timbang Deli, Medan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari bengkel terminal jaya ban medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bengkel Terminal Jaya Ban Medan sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih sangat manual dan sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan Bengkel Terminal Jaya Ban Medan belum sesuai dengan SAK EMKM karena masih menggunakan teknik basis kas dan belum menggunakan teknik basis akrual. Laporan keuangan yang dibuat bengkel terminal jaya ban medan hanya berupa laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada.

Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM di bengkel terminal jaya ban medan yaitu belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the suitability of recording financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) at the UKM Bengkel Terminal Jaya Ban Medan located on Jl.Panglima Denai No.12, Timbang Deli, Medan.

This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach and the application of recording financial reports based on SAK EMKM using primary and secondary data taken from the Jaya Ban Medan terminal workshop. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques.

Based on data analysis, the research results show that the Jaya Ban Medan Terminal Workshop has implemented accounting but the recording of financial reports is still very manual and simple and its implementation does not follow the provisions in SAK EMKM. The recording carried out by Bengkel Terminal Jaya Ban Medan is not in accordance with SAK EMKM because it still uses the cash basis technique and does not use the accrual basis technique. The financial report prepared by the Terminal Jaya Ban Medan workshop is only a profit and loss report, while the financial position report and notes to the financial report do not yet exist. The obstacle that causes SAK EMKM to not be implemented at the Jaya Ban Medan terminal workshop is not knowing and understanding the preparation of business financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Usaha Kecil Menengah atau yang disingkat UKM adalah jenis bisnis yang berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Saat ini pelaku UKM ternyata belum menggunakan pencatatan dan pembukuan akuntansi pada usahanya. Padahal hakikatnya akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemajuan usahanya. Padahal laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Namun kenyataannya masih banyak pelaku UKM yang belum menerapkannya, salah satunya usaha Bengkel Terminal Jaya Ban.

Bengkel terminal jaya ban merupakan usaha kecil menengah (UKM) yang berlokasi di Jl. Panglima Denai No.12, Timbang Deli, Kec.Medan Amplas, Kota Medan. Begkel terminal jaya ban saat ini memiliki pencatatan laporan keuangan yang dilakukan secara manual dan dilakukan menurut kebiasaan. Mengingat kurangnya pemahaman pelaku usaha tersebut terhadap pencatatan akuntansi sehingga masih belum sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Melihat begitu pentingnya pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usaha kecil menengah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil**

LANDASAN TEORI

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAB dan definisi dan karakter dalam undang-undang no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Menengah (SAK EMKM) Pada Bengkel Terminal Jaya Ban”.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dengan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang akan diterapkan apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

METODE PENELITIAN

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dari observasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan bagian kepala bengkel di bengkel terminal jaya ban.

2. Metode Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Hasil observasi ini

disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi berarti peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada bengkel terminal jaya ban.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data dan informasi baik berupa catatan atau gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya. (Poppy & Nurul, 2014:139). Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan data laporan keuangan dalam bengkel terminal jaya ban beserta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara yang kemudian akan dianalisis bagaimanakah pencatatan akuntansi pada UKM bengkel terminal jaya ban Medan. Kemudian analisisnya dibandingkan dengan pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang telah diatur oleh pemerintah yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). Proses analisis data kualitatif dilakukan tahap adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi.
2. Tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data, dimana dalam tahap ini adalah tahap penyempurnaan data baik itu pengurangan ataupun penambahan data. Pengurangan dalam hal ini apabila data yang didapat kurang relevan dengan masalah yang diteliti maka akan dilakukan penambahan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Setelah tahap reduksi, tahap berikutnya adalah data yang telah didapatkan kemudian diolah dan menganalisis pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik bengkel terminal jaya ban medan mengakui perlunya penerapan akuntansi disuatu entitas atau perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, begitu juga halnya di bengkel terminal jaya ban medan ini yang termasuk usaha kecil menengah pastinya sangat membutuhkan

akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Jika akuntansi tidak diterapkan di dalam perusahaan maka perusahaan tidak dapat mengevaluasi perkembangan perusahaannya tersebut. Karena akuntansi merupakan jantung bagi perusahaan.

Namun kenyataannya penerapan akuntansi yang dilakukan oleh bengkel terminal jaya ban medan masih sangat sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih manual belum sesuai dengan yang ada di SAK EMKM. Dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan hanya memiliki satu jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi.

Pemilik bengkel terminal jaya ban medan mengatakan alasan melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya, kemudian disisihkan untuk produksi berikutnya, setelah itu untuk membayar gaji karyawan dan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha bengkel terminal jaya ban medan dapat disimpulkan bahwa bengkel terminal jaya ban medan sudah menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan berupa laporan laba/rugi. Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan masih menggunakan teknik basis kas, belum sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM. Pencatatan laporan keuangan disuatu usaha mewajibkan mengganti teknik pencatatan dari basis kas menjadi basis akrual. Pencatatan yang dilakukan bengkel terminal jaya ban berupa buku kas, catatan gaji karyawan dan laporan laba/rugi. Pencatatan buku kas bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi yang telah terjadi setiap harinya dan kemudian di rekapitulasi untuk memudahkan dalam membuat laporan laba/rugi di setiap akhir periode.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh bengkel terminal jaya ban medan belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena masih menggunakan teknik basis kas.

Bengkel terminal jaya ban medan dalam menyajikan laporan keuangan belum lengkap sesuai yang ada di SAK EMKM. Dari 3 laporan keuangan, bengkel terminal jaya ban hanya membuat satu laporan berupa laporan laba/rugi. Penyajian laporan keuangan, laporan laba/rugi dilakukan secara manual di dalam buku kas. Laporan laba/rugi melaporkan pendapatan dan beban selama satu periode. Dalam laporan lab/rugi menyajikan pendapatan dan beban saja tetapi untuk pajak penghasilan belum diungkapkan dalam penyajian laporan laba/rugi.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dimiliki bengkel terminal jaya ban medan berupa laporan laba/rugi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan di bengkel terminal jaya ban medan belum sepenuhnya dibuat dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Hal ini disebabkan karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya bengkel terminal jaya ban medan dalam menerapkan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menganalisis terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan bengkel terminal jaya ban medan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh pelaku usaha yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan.
- 3) Penyusunan laporan keuangan yang masih dianggap susah dan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 4) Minimnya sosialisasi mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM oleh pemerintah.
- 5) Belum adanya lembaga atau wadah yang mendampingi UKM terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM jika terdapat pertanyaan mengenai standar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktek akuntansi yang dibuat Bengkel Terminal Jaya Ban Medan belum sepenuhnya sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Pemilik bengkel terminal jaya ban medan mengatakan dalam menyusun laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan usahanya tersebut tanpa memahami standar yang berlaku.
2. Pencatatan yang dilakukan Bengkel Terminal Jaya Ban Medan belum sesuai dengan SAK EMKM karena masih menggunakan teknik basis kas dan belum menggunakan teknik basis akrual. Dalam penyajian laporan keuangan, bengkel terminal jaya ban medan belum menyusun ketiga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari tiga laporan

keuangan, bengkel terminal jaya ban medan hanya membuat satu laporan yaitu laporan laba/rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi Bengkel Terminal Jaya Ban Medan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dengan ini peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UKM Bengkel Terminal Jaya Ban Medan dalam menyusun laporan keuangan atau mengelola keuangan usaha sebaiknya menyesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik. Selain itu sebisa mungkin mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah atau dunia usaha melalui pemberian pelatihan untuk lebih bisa memajukan usaha dan usaha yang dijalankan semakin berkembang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dengan menambahkan variabel independen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Gusnardi. (2018). *PROSPEK IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Berbasis Kualitas Laporan Keuangan*. The Sadari Institute.
- Arief, S., Yanuar, S. N., & Madya, K. S. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: Untuk Skala kecil dan Menengah*. Grasindo.
- Deddy, K. (2016). *Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Dinamika Global.
- Dr.Agie, H. (2019). *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing.
- Dr.Wastam, H. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwis Inspirasi Indonesia.
- Galih, W., & Dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Martha, R. (2021). *Koperasi dan UMKM*. PT. Awfa Smart Media.
- Neneng, S., Indarti, & Fitri, S. I. (2015). *Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)* (3rd ed.).

- Nuramalia, H., Dr.Saparuddin, M., & Indah, M. (2019). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Uwis Inspirasi Indonesia.
- Poppy, Y., & Nurul, A. F. (2014). *Metode Penelitian, Kualitatif, dan Campiran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Refika Aditama.
- Wayan, R. I. (2018). *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wildana, A. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quaddrant.